

RELEVANSI PROSES PEMBELAJARAN MATA KULIAH INSTRUMEN PILIHAN WAJIB PIANO DENGAN TUJUAN KURIKULUM FPBS UPI

Diah Latifah

Universitas Pendidikan Indonesia Jl. Dr. Setiabudhi 229, Bandung 40154

E-mail: diah-singer@bdg.centrin.net.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mencari relevansi antara proses pembelajaran mata kuliah instrumen pilihan wajib piano, dengan tujuan kurikulum Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni UPI. Data penelitian adalah mahasiswa-mahasiswa peserta mata kuliah instrument pilihan wajib piano dan tiga dosen pengampunya serta dokumen kurikulum FPBS UPI tahun 2009 yang memuat tujuan kurikulum. Metode penelitian yang digunakan adalah metode evaluatif dengan ciri khusus studi kasus sosial inkuiri. Hasil penelitian menyatakan, bahwa para peserta mata kuliah bersangkutan masih belum dibekali dengan materi komponen pembelajaran musik umum yang diaplikasikan melalui piano. Rekomendasi menyarankan subyek mata kuliah diperkaya dengan materi yang bersifat pendidikan dan pembelajaran musik yang diaplikasikan melalui piano.

Relevance between Learning Process of Compulsory Piano Instrument Course and Curriculum Objectives at Languages and Art Department, University of Indonesian Education (UPI)

Abstract

This study aims to explore the relevance of the instructions processes of "Piano as a Compulsory Course" and the purpose of the curriculum of the Faculty of Education, Language and Arts at UPI. Data research participants were students of this course and three lecturers and the curriculum goals of FPBS UPI for 2009. The method used is an evaluative method of case studies in social inquiries with special features. The results of research are; the participants stated that the course has not yet provided the students with the material components of general music instructions applied through piano. Recommendations suggest that the subject of the course material be enriched with education and music instruction as applied through piano music.

Kata kunci: proses pembelajaran, studi relevansi, tujuan kurikulum.

PENDAHULUAN

Jurusan dan Program Studi di lingkungan FPBS bertujuan menghasilkan guru yang mempunyai wawasan dan kemampuan akademik serta profesi kependidikan di bidang bahasa dan seni, untuk

dapat melaksanakan program pendidikan dan pengajaran di sekolah dan luar sekolah, dan atau untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Guru sebagai sosok profesional, harus mampu menerjemahkan kurikulum dalam konteks pembelajaran yang diimplementa-

sikan. Pendidikan yang berorientasikan untuk menghasilkan calon pendidik dan kependidikan bidang musik harus memproduksi guru profesional. Guru dalam memaknai kurikulum yang di implementasikan dapat digambarkan seperti yang diungkapkan oleh Brown *et al.* (1985:35) dibawah ini:

“Kurikulum bukanlah sekedar sesuatu yang ditemukan dari petunjuk berupa lembaran cetakan, (silabus atau rencana kerja), seperti apa yang guru laksanakan dalam kelas. Ini merupakan adaptasi pada pengalaman belajar bermakna yang bernilai. Guru seharusnya menggunakan petunjuk sebagai rancangan kerja dan harus merasa bebas untuk mengekspresikan metode mengajarnya dimana dapat menolongnya dengan jalan terbaik untuk menjadikanya sukses di kelas”.

Schaffer, memberikan pernyataan tegas, berkenaan dengan “siapa yang harus bekerja sebagai guru”, Schaffer (1975:242) menyatakan

“Siapa yang akan mengajar musik? Professional!, di sini tidak ada kompromi hanya professional. Musik adalah disiplin ilmu kompleks mencakup teori dan pertunjukan, harus diajarkan oleh seorang yang berkualitas untuk melaksanakannya. Tidak ada kompromi”. Nilai-nilai pendidikan musik dalam implementasi kurikulum yang mewarnai proses pendidikan dan pembelajaran di Pendidikan Seni Musik adalah Pendidikan Guru Musik. Sehubungan dengan tujuan ini lulusan FPBS diharapkan:

1. Menguasai ilmu dan keterampilan berbahasa sastra atau berseni sebagai kewenangan utamanya (mayor) dan mampu mengembangkan ilmu dan teknologi untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran dan atau untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
2. Menguasai ilmu dan ketrampilan berbahasa atau berseni yang menjadi pilihan kewenangan tambahan (minor)

3. Menguasai ilmu dan ketrampilan tambahan bahasa atau seni yang dipilih sebagai kemampuan menciptakan pekerjaan di bidang ilmu dan ketrampilan yang relevan dengan kewenangan utama (MKKP)
4. Mengusai pendekatan, metode dan teknik pembelajaran bahasa dan seni serta mampu mengembangkan wawasannya dalam aspek-aspek pengajaran tersebut
5. Mengembangkan dan menguasai ketrampilan sebagai ahli bahasa dan sastra pada Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Inggris (Sunaryo Kartadinata dan Tim Pengembang Kurikulum UPI. 2009:116).
6. Sebagai ulasan tambahan, pada bidang seni khususnya seni musik, jurusan pendidikan seni musik juga membekali mahasiswa dalam mengembangkan dan penguasaan ketrampilan sebagai ahli seni dan pendidikan seni khususnya domain ilmu seni musik. (Dokumen Kurikulum UPI. 2009:95).

Proses pembekalan materi perkuliahan yang diharapkan, dalam pengembangan kurikulum menuju produk sosok manusia berkompeten sebagai tenaga pendik dan kependidikan musik, serta benar benar mendalami disiplin ilmu yang diampu, dan selalu mengikuti perkembangan ilmu, teknologi, harus difokuskan secara mendalam dalam domain keilmuan musik, serta bersifat kontekstual agar tepat guna dilaksanakan dalam pelayanan pendidikan dalam masyarakat. Disamping itu proses evaluasi harus berjalan berkesinambungan, berkelanjutan untuk mengobservasi, apakah kesiapan setiap calon pendidik musik telah relevan dengan perkembangan ilmu, teknologi dan sosial budaya.

Mengapa mata kuliah ini wajib bagi mahasiswa? Kompetensi musik yang diwakili oleh kemampuan seseorang dalam bidang musik, merupakan keahlian yang menjadi ciri khas setiap orang yang memiliki komitmen untuk menjadi ahli musik, terutama dalam hal ini guru musik, seseorang yang bertanggung jawab untuk

membangun aspek rasa dasar musik bagi setiap siswa mereka. Kompetensi musik mereka, harus dapat diterjemahkan baik dalam instrumen musik atau vokal, disamping kemampuan atau kompetensi praktek aransemen, harmoni dan komposisi musik. Demikian pula dengan mata kuliah instrumen pilihan wajib piano, mahasiswa yang memiliki minat dan kompetensi yang memadai, mengambil mata kuliah ini, sebagai mata kuliah keahlian, untuk memantapkan diri mereka, dan merupakan cermin dari kepiawaian bahkan gambaran dari kompetensi musik mahasiswa, yang nantinya akan diterjemahkan dalam praktek pembelajaran musik melalui instrumen andalan mereka.

Ketika proses pembelajaran instrumen pilihan wajib piano dilaksanakan sebagai mata kuliah keahlian dan pendalaman kompetensi musik, pada semester yang sama mahasiswa yang mengikuti mata kuliah bersangkutan, mendapatkan pembekalan mata kuliah yang mengantarkan mereka sebagai calon guru profesional, diantaranya pada semester tiga, ketika mereka mengikuti mata kuliah instrumen pilihan wajib piano satu, mahasiswa peserta mata kuliah ini juga mendalami mata kuliah Strategi Belajar Mengajar. Demikian pula pada semester lima, ketika mahasiswa mengikuti mata kuliah instrumen pilihan wajib piano tiga, peserta mata kuliah ini mendapat pembekalan mata kuliah Evaluasi Pendidikan. Pada semester empat, para peserta mata kuliah instrumen pilihan wajib piano dua, dalam semester yang sama mengikuti perkuliahan Pengelolaan Pendidikan serta Kurikulum dan Pembelajaran. Pada semester enam, saat mata kuliah Perencanaan Pengajaran dan Penelitian Pendidikan dilaksanakan, peserta mata kuliah instrumen pilihan wajib piano sedang mengikuti mata kuliah instrumen pilihan wajib empat. Fakta empirik yang terjadi dalam perkuliahan instrumen pilihan wajib piano satu sampai lima, menunjukkan bahwa mereka yang dibekali pendalaman keahlian kompetensi bermain piano, pada semester yang bersamaan diberi materi yang bernuansa pe-

dagogik sebagai konten kurikulum yang mengantarkan mereka sebagai calon guru profesional. Aspek ini menunjukkan keikutan yang di implementasikan merupakan kurikulum *concurrent*.

Gejala yang nampak, selama evaluator terlibat langsung sebagai pengajar, tidak didapati suatu pembekalan mahasiswa peserta mata kuliah instrumen pilihan wajib piano dengan materi yang bermuatan belajar dan pembelajaran musik yang dilaksanakan melalui piano. Dengan fakta ini, evaluator menelaah proses pembelajaran instrumen pilihan wajib piano yang disesuaikan dengan tujuan kurikulum FPBS UPI, untuk dicari relevansinya dengan produk yang dihasilkan, yaitu calon tenaga pendidik dan kependidikan profesional lebih khusus lagi guru musik umum disekolah.

Permasalahan terjadi, ketika para mahasiswa menghadapi ujian Program Praktek Lapangan di sekolah, masih banyak mahasiswa lulusan mata kuliah instrumen pilihan wajib piano yang masih kurang fasih untuk mempergunakan alat keyboard atau piano sebagai pengantar pembelajaran musik, meski sekolah bersangkutan memiliki alat keyboard dan kandidat guru musik dari Jurusan Pendidikan Seni Musik UPI dipersilahkan untuk menggunakannya. Tetapi keseluruhan mahasiswa lulusan mata kuliah instrument pilihan wajib piano (pada saat kajian penelitian ini dilaksanakan), tidak mempergunakan instrument music keyboard yang disediakan sekolah tempat praktek mengajar. Berdasarkan gejala dan fakta empirik yang terjadi, maka dianalisis bagaimana proses pembelajaran piano dilaksanakan. Apakah piano dibekalkan hanya sebagai aspek pengantar musik piano secara estetik? Apakah piano telah dibekalkan pada mahasiswa peserta mata kuliah instrumen pilihan wajib piano sebagai media dan pengantar pembelajaran musik umum di sekolah? Dari paparan ini disusun rumusan permasalahan:

Bagaimana proses pembelajaran instrumen pilihan wajib piano dilaksanakan untuk memenuhi tujuan kurikulum

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni UPI?

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan masukan mengenai keunggulan dan kekurangan mata kuliah instrumen pilihan wajib piano dalam memenuhi tujuan kurikulum Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif fenomenologis, dengan pendekatan studi kasus sosial inkuiri untuk mencari relevansi proses pembelajaran mata kuliah Instrumen Pilihan Wajib Piano dengan tujuan kurikulum Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni UPI. Kajian fenomenologis dalam evaluasi kurikulum dinyatakan oleh Landman sebagai berikut:

Fenomenologi adalah unsur unsur signifikan dari penelitian kurikulum, khususnya desain kurikulum dan evaluasi kurikulum, sebagai intisari fenomenologis berupa kemungkinan eksistensi, dan fenomenologi adalah refleksi penghargaan pada struktur fundamental dari pengalaman (Landman, 2006).

Penelitian evaluatif pengajaran dalam pandangan Stake memberi makna, bahwa hasil evaluasi bukanlah untuk penghakiman mutlak atas keterandalan suatu program kurikulum di implementasikan, tetapi untuk mendapatkan informasi mengenai kelemahan dan keunggulan suatu kurikulum dilaksanakan (Stake, 2009).

Survey awal pada implementasi kurikulum yang dilaksanakan dengan cara mengobservasi secara langsung bagaimana para teman sejawat mengimplementasikan kurikulum yang berlaku. Dokumen kurikulum yang dievaluasi adalah dokumen kurikulum 2009 diimplementasikan pada tahun 2010, suatu pengembangan kurikulum *concurrent* atau semasa yang bertujuan untuk memproduksi tenaga pendidik dan kependidikan profesional.

Instrumen penelitian yang digunakan saat melaksanakan penelitian, adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, kajian dokumen kurikulum FPBS UPI, serta studi dokumentasi proses pembelajaran yang dilaksanakan. Bagan model evaluasi yang dipergunakan seperti di bawah ini:



Gambar 1. *Revised of Circle Design Case Study In Social Inquiry*

Bagan gambar 1 menunjukkan sistem kerja model evaluasi yang akan dilakukan berdasar dari kajian penyelidikan sosial, memaknai keseluruhan interaksi yang terjadi dalam implementasi kurikulum di Jurusan Pendidikan Seni Musik. Inti kajian evaluasi digambarkan sebagai lingkaran paling dalam, dengan dua irisan didalamnya.

Evaluasi proses pembelajaran musik melalui piano diwakili oleh satu irisan untuk menggambarkan bahwa pendidikan dan pembelajaran musik melalui piano bernilai proses, karena memiliki nuansa estetik kuat, mengembangkan rasa musikal setiap individu mahasiswa. Proses dan praksis pembelajaran calon guru musik di sekolah, memiliki warna standarisasi dan juga mengembangkan sisi estetis mahasiswa, sehingga harus diwakili oleh satu irisan khusus, yang mengemas inti kajian pendidikan dan pembelajaran guru musik yang memuat standar kompetensi keguruan dan disisi lain juga mengemas pengembangan estetik setiap individu mahasiswa. Pendidikan dan pembelajaran bersifat praksis untuk memproduksi guru musik umum di sekolah merupakan urgensi dari penelitian ini. Kajian evaluasi untuk memproduksi guru musik melalui instrumen musik piano dimaknai relevansinya, melalui kegiatan pembelajaran piano, dengan teknik observasi yang dilaksanakan pada kegiatan proses dan praksis pembelajaran instrumen pilihan wajib piano yang dilakukan oleh tiga dosen pengampu mata kuliah instrumen pilihan wajib piano. Observasi kegiatan pembelajaran instrumen pilihan wajib piano untuk memproduksi guru musik yang bernuansa praksis karena mengandung komitmen untuk memproduksi guru diamati secara khusus, apakah para dosen telah membekali mahasiswanya dengan materi-materi komponen-komponen pembelajaran musik umum yang dapat dilaksanakan melalui instrumen piano. Evaluasi melalui interview proses dan praksis pembelajaran mata kuliah instrumen pilihan wajib piano untuk memproduksi guru musik dilakukan untuk memaknai relevansi ki-

nerja para dosen pengampu mata kuliah instrumen pilihan wajib piano dalam mengimplementasikan perencanaan pembelajaran yang mereka susun. Dari hasil interview, dikaji dan dianalisis serta dievaluasi apakah perencanaan pembelajaran yang diimplementasikan, dan aktivitas pembelajaran instrumen pilihan wajib piano telah sesuai dengan tujuan kurikulum Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni UPI. Pada dasarnya analisis implementasi pembelajaran yang bernuansa praksis diobservasi secara rinci apakah materi-materi pembekalannya telah relevan dengan tujuan untuk mendidik calon guru musik.

Irisan kedua dalam lingkaran inti kajian evaluasi memuat tujuan kurikulum Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni. Dokumen kurikulum akan dianalisis relevansinya terhadap proses pembelajaran mata kuliah ini, apakah mata kuliah instrument pilihan wajib piano telah mempersiapkan pesertanya untuk lulus sesuai dengan tuntutan tujuan kurikulum Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni UPI.

Lingkaran di luar lingkaran inti evaluasi, adalah lingkaran di mana evaluator mengevaluasi isu-isu yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dievaluasi. Isu-isu dan kasus kasus yang terjadi dikumpulkan, dan dianalisis, dengan cara pengambilan informasi yang dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian pedoman interview, pedoman observasi, pertanyaan-pertanyaan hasil informasi dari proses interview dan observasi (*information question*) yang hasilnya masih meragukan sebagai informasi hasil evaluasi sesuai tujuan evaluasi, kajian dokumen dan dokumentasi melalui VCR.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dalam studi kasus penyelidikan sosial. Penelitian dilaksanakan dengan alur komunikasi yang kondusif.

Makna kasus penyelidikan sosial (*case study in social inquiry*), memberikan indikasi bahwa penelitian dikaji dan diselidiki dari makna hubungan komunikasi atau interaksi sosial pada studi terbatas dilingkungan FPBS, pada proses pembelajaran instrument pilihan wajib piano dan

relevansinya dengan tujuan kurikulum Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni UPI, di Jurusan Pendidikan Seni Musik UPI. Studi sosial juga dibatasi dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah ada pada desain format studi evaluasi kajian studi yang dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran mata kuliah instrumen pilihan wajib yang menjadi pokok kajian dalam relevansi pembelajaran dan hasilnya yang dilaksanakan memberikan fakta, peserta mata kuliah instrumen pilihan wajib piano harus lulusan mata kuliah piano satu dan piano dua dengan nilai minimum (B) proses pembelajaran mempergunakan pendekatan individual, sehingga para dosen pengampu harus dapat menilai potensi dasar musik setiap mahasiswa. Setiap kekurangan sajian permainan piano secara estetik, misalnya *touch*, dinamika, artikulasi musik, dan lainnya yang dilakukan mahasiswa saat proses pembelajaran berlangsung secara langsung diperbaiki, dan setiap aspek kemajuan dicatat. Pemahaman potensi peserta didik, yang diamati perkembangannya secara individual, mengharuskan para dosen pengampu mata kuliah instrumen pilihan wajib piano, memiliki kepekaan dan kepiawaian lebih untuk mendeteksi berbagai keunggulan dan kelemahan mahasiswa, dalam mencerap materi pembelajaran musik piano yang diberikan. Kepekaan musikal mahasiswa melalui piano yang dengan cepat dapat diamati oleh para dosen pengampu mata kuliah instrumen pilihan wajib piano, misalnya berupa kepekaan melodi dan kepekaan rasa ritmik, rasa irama dan birama dan kadang mahasiswa memiliki talenta untuk mengembangkan progresi akor atau rasa harmoni yang cukup kuat. Ketika mahasiswa telah dapat dikategorisasikan termasuk dalam suatu kategori yang memiliki keunggulan, biasanya para dosen membuat keputusan, karya musik yang diberikan akan disesuaikan dengan karakter, bakat dan talenta serta potensi dasar

mahasiswa bersangkutan, para dosen sering mempergunakan pendekatan melalui pengalaman, dalam hal ini pengalaman musik, dan kemudian dikembangkan dalam alur pendekatan konstruktivistik, di mana para mahasiswa diminta untuk mengekspresikan musik yang dibawakan sesuai dengan ekspresi pribadi setiap mahasiswa, dan mengeksplorasi rasa musikal yang dimiliki setiap mahasiswa. Untuk materi membuat pola iringan, mahasiswa hanya diberi rambu-rambu berupa alur melodi karya musik dalam *style* atau *genre* bervariasi, kemudian mahasiswa diminta untuk mengaransir pola iringan yang dimainkan, sebagai satu karya utuh melodi dan iringannya. Metode yang dilaksanakan oleh para dosen, dan sering dipergunakan, ceramah untuk memberikan arahan karya yang akan dibawakan, berupa metode tanya jawab yaitu dialog proses pembelajaran piano, terutama ketika mahasiswa menemui kesulitan dalam proses belajarnya. Metode lain yang juga sering dilaksanakan adalah metode demonstrasi yang dimainkan oleh dosen dan diimitasi oleh mahasiswa, ketika mahasiswa mengalami kesulitan dalam mempraktekan pola melodi atau tangga nada dengan kesulitan tertentu. Materi materi yang diberikan selain disesuaikan dengan talenta dan potensi dasar musik mahasiswa, juga dipakai acuan standar-standar materi pembelajaran piano, sesuai sejarah tradisi musik piano barat, dalam tingkatan *grade*, yang berawal dari grade 1 yang pencapaiannya bervariasi, maksimum sampai dengan grade 8. Proses evaluasi dalam pembelajaran instrumen pilihan wajib piano, dilaksanakan secara proses dan hasil. Secara proses kemajuan para mahasiswa dicatat oleh setiap dosen pada setiap pertemuan. Pada setiap pertemuan setiap kelemahan mahasiswa dicatat dan diperbaiki. Evaluasi Hasil dilaksanakan setiap triwulan, pada saat Ujian tengah semester yang menilai kemajuan siswa sebagai hasil belajar, dan Ujian Akhir Semester, merupakan ujian kelulusan setiap akhir semester. Ujian akhir semester merupakan ujian hasil belajar, dengan pengukuran sesuai dengan komitmen

pencapaian yang telah disepakati oleh tim penguji mata kuliah piano.

Hasil evaluasi proses pembelajaran, menyatakan implementasi pembelajaran mata kuliah instrumen pilihan wajib piano memberikan pembekalan materi yang memiliki esensi pengembangan estetika musik berupa kecakapan dan kemahiran aspek-aspek pianistik dan interpretasi serta ekspresi untuk bermain musik melalui piano sesuai hukum-hukum musik yang berlaku. Materi lain yang diberikan selain pembekalan seperti materi yang tersebut di atas adalah materi *sight reading* merupakan pembekalan kecakapan refleksi membaca notasi musik sesuai tanda-tanda ekspresi dan tempo yang terdapat dalam musik yang bersangkutan. Pola iringan juga merupakan suatu materi yang diberikan untuk memperluas kecakapan pengembangan estetika musik melalui piano untuk lebih mengembangkan teknik-teknik yang diperlukan mahasiswa ketika mahasiswa harus mengiringi sebuah melodi baik yang dilakukan melalui vokal manusia, instrumen musik lain selain piano, bentuk musik *chamber* musik, yang menempatkan pola alur melodi lain dalam piano sebagai iringan, sebagai penyatuan karya musik-musik kamar piano, dalam hal ini berbagi wilayah pada satu piano dalam konteks musik kamar piano 4 tangan atau duo piano, serta mengiringi paduan suara. Secara keseluruhan materi perkuliahan instrumen pilihan wajib piano membekali mahasiswa suatu kecakapan yaitu yang bersifat perseptual dan praktikal dalam konteks tradisi musik barat yang dilaksanakan melalui piano yaitu meliputi teknik-teknik yang bersangkutan dengan penguatan penjarian dan berbagai aktivitas kerja fisik mahasiswa. Disamping itu, ini juga diperkuat oleh rasa musikal untuk memproduksi bunyi musik yang sesuai dengan setiap *style* atau *genre* musik yang dimainkan berdasarkan konvensi musik yang sudah baku dalam tradisi musik bermain piano. Misalkan, penguatan-penguatan jari yang dilakukan melalui latihan-latihan tangga nada, *trinada*, *arpeggio*, *cadens* dan aktivitas penguatan jari yang lain diarah-

kan untuk membentuk satu alur teknik *tension shading (dynamic and agogics)* dalam keperbedaan *style* pada literatur musik piano. Dalam memperdalam hal-hal yang seperti di atas mahasiswa dibekali dengan kecakapan memainkan alur melodi sesuai dengan fenomena melodi pada setiap jaman yang mewakili kecakapan bermain ritmik sesuai dengan fenomena ritmik yang mewakili pada setiap jaman, kecakapan memainkan harmoni sesuai dengan fenomena harmoni pada setiap jaman, dan kecakapan mengaplikasikan pola bermain piano pada struktur musik sesuai dengan fenomena struktur. Bahkan, apabila dalam satu karya terdapat dua macam struktur yang terjalin mahasiswa harus secara cepat dapat mengaplikasikannya dalam pola permainan piano tanpa kesalahan persepsi. Misalnya, pada "Variation and Fugue On a Theme" dari Handel, terdapat 2 pola struktur musik yang berstruktur polifoni dan dilanjutkan dengan struktur musik yang bercirikan pola romantik atau dalam satu karya terdapat dua macam gramatikal musik campuran antara *style* Klasik dan Romantik, biasanya pada karya Beethoven, sehingga studi bermain piano merupakan aspek aplikasi dari teori-teori yang terdapat dalam sejarah analisis musik barat. Studi selanjutnya merupakan studi *articulation and touch*. Para mahasiswa dibekali dengan kecakapan berbagai aspek pada kesan-kesan musikal yang dapat dicapai melalui piano, misalnya bagaimana memainkan *slurs* pada setiap jaman, baik jaman Baroque, Klasik dan Romantik yang menganalisis beberapa aspek ekspresi pada beberapa repertoar pada beberapa jaman. Analisis ini misalnya, apakah kesan kesan yang terdapat dalam setiap jaman berbeda atau terdapat beberapa pemahaman ambigu dalam konteks musik karena terkadang makna yang digambarkan dalam pola bermain musik piano dimaknai dengan cukup berbeda. Pernyataan *Allegro Vivace* dengan *Allegro Con Brio* pada Sonata Beethoven Op.31 nomor 1 dan Sonata Beethoven Op.53 memiliki satu pemahaman permainan piano dengan tempo cepat tetapi dengan ekspresi yang berbe-

da. *Allegro Con Brio* memiliki makna yang dimainkan dengan tegas dengan adanya satu keberanian penegasan pada setiap frase musiknya sedangkan *allegro vivace*, satu kecepatan tempo dengan kecepatan *allegro* yang dimainkan dengan tempo yang lebih hidup dan biasanya agak sedikit lebih cepat. Contoh seperti ini harus benar-benar dipahami oleh setiap mahasiswa ketika mereka memulai mempelajari dan mengaplikasikan berbagai tanda karakter dari musim yang dibawakan. Artikulasi-artikulasi lain beserta *touch*-nya adalah juga satu teknik permainan yang harus dikuasai oleh para mahasiswa adalah (1) bagaimana mengartikulasikan melodi secara *legato* sesuai dengan konteks musik pada jamannya, (2) mengartikulasikan melodi secara *staccato* sesuai dengan konteks musik pada jamannya, (3) mengartikulasikan melodi secara *portato* sesuai dengan konteks musik pada jamannya, dan banyak lagi artikulasi-artikulasi yang harus dipelajari oleh setiap mahasiswa dalam setiap karya musik yang dimainkan. Di samping memainkan piano sesuai dengan *touch* yang mewakili setiap *style* atau jaman musik yang dimainkan mahasiswa juga harus cakap dan terampil serta benar-benar paham untuk mempergunakan pedal. Pedal difungsikan untuk memberikan efek *sustained* pada bunyi yang dimainkan sesuai dengan hitungan-hitungan melodi dalam setiap karya musik yang dimainkan mahasiswa. Aspek lain yang juga harus mampu dilaksanakan atau diaplikasikan atau diterapkan dalam bermain piano adalah kecakapan mahasiswa dalam memainkan ornamen pada setiap jaman yang berbeda untuk *repertoar* piano. Ornamen-ornamen itu misalnya *mordent*, *turn*, kombinasi antara *mordent* dan *turn*, *grace-note*, *appoggiatura*, *trills*, dan beberapa bentuk dari gabungan atau kombinasi beberapa ornamen. Pemahaman mahasiswa pada kecakapan mereka bermain piano merupakan pembekalan yang diharapkan bersifat menetap dan secara otomatis mereka praktekkan ketika mahasiswa memainkan karya musik piano sesuai dengan *style* dan jamannya. Untuk memperkuat keca-

kan ini butuh waktu yang cukup lama dan ketekunan mahasiswa yang bersangkutan untuk dapat memahami dan mengaplikasikannya.

Komponen komponen pembelajaran musik umum melalui piano tidak dibekalkan kepada mahasiswa, kecuali mempersiapkan mahasiswa menjadi guru piano tingkat anak-anak dan dewasa, tetapi pada tahun 2010, materi ini sudah tidak dibekalkan lagi, karena komitmen beberapa dosen menganggap bahwa pemantapan materi estetika jauh lebih bermakna bagi mahasiswa dari pada materi komponen-komponen pembelajaran musik umum yang disampaikan melalui piano untuk mengajar di sekolah. Aplikasi ini adalah akibat dari perubahan kebijakan pemerintah yang di ajukan pada tahun 2005, tentang perubahan kurikulum Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan yang semula berkarakter *concurrent* secara bertahap menjadi *consecutive*. Terdapat efisiensi atau pemadatan pada subyek kurikulum tahun 2009 hingga terjadi penghapusan subyek akademik pada struktur kurikulum di Jurusan pendidikan musik.

Hasil penelitian apabila dibahas sesuai tujuan kajian penulisan, bagaimana relevansi hasil proses pembelajaran dengan hasil pembelajaran, mata kuliah instrumen pilihan wajib piano tahun 2009 hingga awal 2011 memiliki kelemahan. Temuan penelitian menyatakan, proses pembelajaran mata kuliah instrumen pilihan wajib piano belum membekali mahasiswa peserta mata kuliah bersangkutan dengan komponen-komponen pembelajaran musik yang dipergunakan sebagai pengantar pembelajaran musik umum di sekolah. Dengan hasil ini, mahasiswa masih belum mampu untuk menghadapi tantangan mengembangkan ilmu dan teknologi dan seni untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran. Mahasiswa juga masih kurang mampu untuk mengembangkan diri sebagai calon guru profesional, untuk menguasai baik secara teoritik ataupun praktik secara mendalam bidang pendidikan, metode dan teknik pembelajaran musik serta mengembangkan wawasannya

pada bidang ilmu pendidikan musik dan aplikasinya dalam pembelajaran musik di sekolah. Sebagai ahli seni musik bidang piano memang tidak dirasakan bermasalah, tetapi tatkala lulusan dituntut untuk mengembangkan dan menguasai aspek pendidikan seni khususnya domain ilmu seni musik melalui piano, mahasiswa harus mengalami kembali penanaman domain pedagogi bidang musik, khususnya piano atau alat keyboard yang dipergunakan sebagai pengantar pembelajaran musik umum di sekolah.

Satu prinsip yang harus diwaspadai dalam pengembangan kurikulum *concurrent*, meski pembekalan pendalaman bidang studi musik dalam hal ini instrumen pilihan wajib, lebih khusus lagi piano, diberikan bersamaan dengan penanaman subyek yang bermuatan pemantapan kompetensi pedagogik sebagai acuan profesionalitas, apabila diinginkan hasil yang maksimal dalam kecakapan dan kompetensi yang terintegrasi antara kompetensi disiplin ilmu musik dan pedagogik, salah satu cara yang harus dilaksanakan adalah secara terpadu, tidak mungkin dipisahkan. Karena ketika seseorang calon guru yang mengajar siswanya di kelas, dengan menggunakan instrumen musik andalannya, maka sosok-sosok calon guru bersangkutan harus dibekali materi yang terintegrasi antara pendalaman praktis dan teoritis pada instrumen musik yang dipergunakan sebagai pengantar pembelajaran musik umum khususnya di sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan secara umum relevansi proses pembelajaran mata kuliah instrumen pilihan wajib piano apabila dihadapkan pada tuntutan tujuan kurikulum Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni UPI, memberi makna:

Kemampuan atau kompetensi berbahasa, sastra dan seni sebagai kewenangan utama mahasiswa lulusan FPBS UPI, secara khusus dalam kajian ini merupakan kewenangan disiplin ilmu musik yang dipresentasikan melalui piano untuk ke-

pentingan pendidikan dan pengajaran cukup bermasalah, dan aspek ini merupakan kelemahan implementasi pembelajaran yang dilaksanakan pada mata kuliah instrumen pilihan wajib piano. Mahasiswa masih belum diberikan pembekalan materi aplikasi komponen-komponen pembelajaran musik umum yang dipraktekan melalui piano. Disarankan, untuk memperluas materi pembelajaran mata kuliah instrumen pilihan wajib piano dengan muatan yang mengantarkan mahasiswa untuk berkompeten mempergunakan piano sebagai wahana pendidikan dan pembelajaran musik.

Penguasaan ketrampilan berbahasa dan seni yang menjadi pilihan, dalam hal ini instrumen pilihan wajib (piano), sebagai kewenangan diamati cukup memadai.

Lulusan dituntut untuk menguasai ketrampilan tambahan bahasa dan seni (dalam kajian ini instrumen pilihan wajib piano), untuk dapat menciptakan pekerjaan di bidang ilmunya. Apabila mahasiswa dituntut untuk menciptakan pekerjaan pada bidang estetik musik, misalnya sebagai *entertainer* yang mempresentasikan karya musik, atau sebagai *arranger* dan *player* pada piano atau *keyboard*, beberapa mahasiswa memiliki kemampuan lebih dari sekedar standarisasi kemampuan estetik musik. Tetapi apabila lulusan diminta untuk membuka kursus piano, yang membelajarkan siswa untuk mencapai standar standar estetik piano, diperlukan pembelajaran tambahan bidang penanaman aplikasi komponen-komponen pembelajaran, misalnya piano dipergunakan sebagai media dan sarana atau alat pembelajaran musik, piano dipergunakan sebagai pengantar pembelajaran musik, dan piano sebagai alat evaluasi pembelajaran musik, serta menyusun perencanaan pembelajaran musik yang diaplikasikan melalui piano.

Lembaga menuntut lulusan untuk menguasai pendekatan dan teknik pembelajaran bidang seni musik serta mampu mengembangkan wawasannya dalam aspek pengajaran musik yang dilaksanakan. Dalam kemampuan atau kompetensi bidang tersebut di atas, mahasiswa masih

cukup bermasalah, dan memerlukan pembelajaran tambahan untuk memperdalam bidang pengajaran dan memperluas wawasan bidang pembelajaran music yang diantarkan melalui piano atau alat *keybo-ard*.

Lulusan dituntut untuk mampu mengembangkan dan menguasai ketrampilan sebagai ahli bahasa dan seni, dalam kajian ini seni music yang diaplikasikan melalui piano. Aspek ini cukup dikuasai mahasiswa, mahasiswa cukup mampu mengaransir dan menciptakan komposisi atau pola iringan pada piano sebagai wahana pengembangan estetik mereka pada instrumen musik piano.

Lembaga juga menuntut lulusan untuk menjadi ahli seni musik dan ahli pendidikan seni musik. Sebagai ahli seni musik, diamati para mahasiswa lulusan mata kuliah ini mampu mengembangkan diri terutama dalam menyusun aransemen, menyusun pola iringan dan mengkreasikan komposisi musik melalui instrument piano. Tetapi apabila mahasiswa lulusan mata kuliah instrumen pilihan wajib piano dituntut untuk mengembangkan aspek-aspek pembelajaran dan pendidikan seni, maka diperlukan jam-jam tambahan untuk memperdalam mata kuliah instrument pilihan wajib piano yang berorientasi pada pendalaman aplikasi komponen-komponen pembelajaran musik pada piano guna menggunakan piano sebagai pengantar pembelajaran musik umum di sekolah.

Hasil evaluasi implementasi proses pembelajaran mata kuliah instrumen pilihan wajib piano memberikan informasi; proses pembelajaran piano secara umum berupa penyampaian materi bidang estetik musik piano, sifat mata kuliah yang pre rekuisit atau maju berkelanjutan pada mahasiswa tidak mengarahkan mahasiswa untuk menjadi calon tenaga pendidik dan kependidikan musik atau guru musik disekolah.

Meski pada saat bersamaan mahasiswa telah mengalami mata kuliah kependidikan dan pembelajaran umum, bahkan

mata kuliah pembelajaran musik, tetapi apabila komponen-komponen pembelajaran music tidak dibekalkan secara terpadu pada saat perkuliahan instrumen pilihan wajib piano, berdampak pada kekurangan kemampuan mahasiswa untuk menggunakan piano sebagai pengantar pembelajaran musik umum, khususnya di sekolah.

Beberapa materi yang masih cukup signifikan adalah pembekalan materi musik iringan. Bidang ini bisa diterapkan pada saat mengajar untuk mengiringi lagu disekolah. Direkomendasikan, agar mata kuliah ini diperkaya dengan materi yang bermuatan pedagogi, baik pedagogi pada pengajaran piano itu sendiri (*Piano Course*) atau penggunaan piano sebagai pengantar pembelajaran musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bessoms, M E. *et al*. 1980. *Teaching Music in To days Secondary Schools*. New York: Holt, Rinehalt and Winston, Inc.
- Landman. 2006. Translation (2006) of: Landman, W. A.: *Fenomenologiese metode*. *Pedagogiekjoernaal* (1983) Vol. 4, No. 2, 44-64.)
- Schaffer, R. M. 1975. *Creative Music Education*. New York: Schirmer Books.
- Stake, R E. 2005. *Case Study*. Tersedia Dalam (<http://www.uni-kassel.de/fb5/kigg/dateien/Stake,%20case%20studies.pdf>)
- Stake, R E. 2009. *Case Study In Social Inquiry*. Wawancara pribadi dengan penulis, Tersedia Dalam (stake@uiuc.edu)
- Stake, R E. 2009. *Circle Design Case Study*. Wawancara pribadi dengan penulis, Tersedia Dalam (stake@uiuc.edu)
- Stake, R E. 2000. *et al. Evaluate Teaching*. Tersedia Dalam (http://www.ed.uiuc.edu/circe/Publications/E_T_Contents_2000.pdf)
- Stake, R E. 2001. *Teacher Evaluation*. Tersedia Dalam (http://www.education.ualberta.ca/educ/psych/crame/files/rr98_01Stake.PDF)